

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA
SERTA PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Bawu Jepara

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Bawu Jepara

Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara berasal dari Madrasah Aliyah swasta yang didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 dengan nama Madrasah Aliyah Bawu oleh Badan Dewan Guru MTsN Bawu yang dipelopori oleh Drs. Tuchri, M. Faiz, BA, H. Dimjati, Drs. H. Abdul Khamid, H. Asrori dan Ali Qosim. Kepedulian guru-guru MTsN Bawu untuk mendirikan Madrasah Aliyah dilatar belakangi oleh keprihatinan belum adanya lembaga pendidikan formal tingkat SLTA di wilayah Kecamatan Batealit sehingga banyak lulusan MTs dan SLTP harus melanjutkan sekolah ke daerah lain.¹

Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara dari awal berdirinya telah mengalami 3 kali perubahan yaitu:

a. Madrasah Aliyah Bawu Jepara

Masa ini dimulai dari awal berdirinya tanggal 16 Juli 1984 sampai dengan tahun 1987. Pada masa ini kegiatan proses belajar mengajar bertempat di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bawu. Sebagai Kepala MA Bawu saat itu Drs. Tuchri yang sekaligus sebagai kepala MTsN Bawu Jepara.

b. Madrasah Alyah Negeri Kendal Filial di Bawu

Dengan pertimbangan bahwa di desa Bawu telah ada MTs Negeri mulailah dijajaki kemungkinan Madrasah Aliyah Bawu sebagai Madrasah Aliyah Negeri, tapi untuk mengarah ke status Negeri tidaklah mudah, karena harus melalui status Filial, maka pada tahun 1987 menjadi Madrasah Aliyah Kendal Filial di Bawu dengan

¹ Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bawu Jepara, dikutip Tanggal 8 Februari 2017.

pimpinan madrasah adalah M. Faiz, BA dan pada tahun 1988 Pimpinan dijabat Drs. Sunarto. Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar masih menempati gedung Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bawu

c. Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu

Dengan pertimbangan agar lebih dekat, maka pada tahun 1993 tidak lagi Filial MAN Kendal tetapi menjadi Filial dari MAN 1 Kudus. Pada periode ini masih dipimpin oleh Drs. Sunarto juga masih menempati gedung Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bawu.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993 tanggal 25 maret 1993, resmilah Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara. Pada tahun yang sama mendapat proyek 3 RKB yang dibangun di sebidang tanah seluas 3.734 m² yang disediakan oleh masyarakat bawu dengan swadaya kemudian disusul mendapat dropping guru negeri sebanyak 8 orang. Pada tahun 1994 pelaksanaan KBM dipindah ke lokasi baru 200 meter sebelah timur dari Madrasah Diniyah Bawu sampai sekarang.

2. Surat Keputusan Berdirinya MAN Bawu Jepara

Keputusan Menteri Agama RI nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 (Terlampir)

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara secara geografis terletak di tengah Desa Bawu, berdekatan dengan jalan raya, Masjid Induk dan Pondok Pesantren. Sedangkan secara Demografi, Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara berada di tengah penduduk 100 persen muslim dengan mata pencaharian sebagian besar bertani, pedagang dan sebagian lain berwiraswasta .

Hal –hal tersebut diatas itulah yang mungkin memotivasi sebagian besar masyarakat desa Bawu untuk menyekolahkan putra – putri mereka di Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara. MAN 1 Bawu Jepara dibangun atas tanah dengan luas tanah 13.133 m² , luas bangunan 2.464 m² dan jumlah tanah yang bersertifikat 13.133 m². Adapun Batas lokasi MAN 1 Bawu Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan : Desa Kecapi
- b. Sebelah selatan berbatasan : Desa Ngabul
- c. Sebelah timur berbatasan : Desa Batealit
- d. Sebelah barat berbatasan : Desa Kalongan

4. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bawu Jepara

VISI MISI DAN TUJUAN

Visi

**MENUJU PESERTA DIDIK YANG BERKUALITAS DENGAN
DILANDASI IMTAQ DAN AKHLAKUL KARIMAH, UNGGUL
DALAM IPTEK DAN BERPRESTASI**

Misi

- a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
- d. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya dengan dilandasi bekerja adalah ibadah.

Tujuan

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.

- d. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- e. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- f. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- g. Membangun, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- i. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- j. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- k. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- l. Mengapresiasikan karya seni dan budaya.
- m. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif yang santun dan islami.
- n. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.²

Visi Dan Misi Bimbingan Dan Konseling MAN 1 Bawu Jepara

Visi bimbingan dan konseling di MAN 1 Bawu Jepara adalah berupaya mengembangkan potensi seluruh peserta didik secara optimal agar peserta didik menjadi siswa yang memiliki kehidupan yang religius, unggul dalam prestasi yang dilandasi oleh iman dan taqwa, memiliki rasa setia kawan yang tinggi, dan berdaya dalam lingkungan masyarakat.

² Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara dikutip pada tanggal 8 februari 2017.

Misi bimbingan dan konseling adalah :

- a. Memfasilitasi perkembangan siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kepribadiannya seoptimal mungkin dengan menginternalisasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- b. Meningkatkan profesionalisme guru pembimbing atau konselor melalui seminar, lokakarya, pelatihan, dan atau peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,
- c. Meningkatkan kolaborasi dan konsultasi dengan para guru mata pelajaran, instansi terkait, MGBK, ABKIN, dan lain-lain, dan
- d. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.

Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Personil yang terlibat dan atau diberi tugas dalam menangani Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Bawu Jepara adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah /

Penanggung jawab BK : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd

Guru Bimbingan dan

Konseling/ Konselor :

- a. Kelas X : Ferdian Murpratama, S.Pd.
- b. Kelas XI : Roikhatul Jannah, S.Pd.
- c. Kelas XII : Nur Rohim, S.Pd.

Di samping itu ditambah sebanyak 25 orang wali kelas.

Sarana/Prasarana Dalam Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Bawu Jepara

- a. Sarana

Dalam penyediaan sarana kelengkapan bimbingan dan konseling di MAN 1 Bawu Jepara masih perlu dilengkapi, seperti buku-buku sumber yang berkaitan dengan upaya pengembangan diri siswa, alat test psikologis, alat perekam konseling, dan lain-lain

b. Prasarana

Fasilitas ruangan yang terdapat dalam ruang BK adalah ; ruang tamu, ruang konseling individual, ruang konseling kelompok, ruang penyimpanan data dan ruang kerja staf BK, sedangkan fasilitas yang dibutuhkan : lemari/loker penyimpan data, kursi tamu, kursi dan meja untuk konseling individual dan kelompok, meja kerja staf BK, dan papan informasi.

Sebagai gambaran keperluan fasilitas ruang bimbingan konseling antara lain sbb

- 1) Perlengkapan kerja : Meja dan kursi kerja, meja dan kursi tamu, lemari, rak buku, lemari file, filing cabinet, papan data, dsb.
- 2) Berbentuk format-format antara lain : isian peta siswa, pedoman observasi, angket siswa dan orang tua, angket penjurusan, format laporan absensi, dsb.
- 3) Alat penyimpan data Berbentuk : map administrasi siswa, agenda kegiatan, catatan konsultasi, catatan konseling, dsb.
- 4) Perlengkapan Teknis. Berbentuk : Buku Pedoman, Buku sumber (pribadi, sosial, belajar, karier, pendidikan), alat tulis, ICT, dsb
- 5) Ruang bimbingan diusahakan memenuhi standar layanan bimbingan konseling, yang terdiri dari ruang konsultasi, ruang administrasi, ruang penyimpanan file, ruang konseling, ruang bimbingan kelompok/diskusi, dsb.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum disebarakan kepada responden penelitian, suatu angket harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 29 di luar responden.

1. Uji Validitas

Setelah angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang

kisi-kisi dan instrumen penelitian, setelah disetujui kemudian angket tersebut disebarakan kepada responden. Hasil angket dari responden kemudian diolah dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	R hitung	R tabel	Keterangan
BKI dengan Pendekatan <i>Client Centered</i>	37	-0,318 – 0,661	0,300	3 item tidak valid
Kedisiplinan Peserta Didik	35	0,268 – 0,657	0,300	1 item tidak valid

Sumber: hasil SPSS yang diolah

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa variabel BKI dengan pendekatan *client centered* dari 37 item terdapat 3 item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 3, dan 16. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan peserta didik yang terdiri dari 35 terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item nomor 25. Item-item yang tidak valid ini kemudian dihilangkan sehingga item yang disebarakan kepada 62 responden masing-masing variabel X (BKI dengan pendekatan *client centered*) dan variabel Y (kedisiplinan peserta didik) sebanyak 34 item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari BKI dengan pendekatan *client centered* dan kedisiplinan peserta didik memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
BKI dengan Pendekatan <i>Client Centered</i>	0,903	0,7	Reliabel
Kedisiplinan Peserta Didik	0,917	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan di atas diketahui bahwa variabel BKI dengan pendekatan *client centered* dan kedisiplinan peserta didik memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 62 kuesioner kepada peserta didik kelas XI di MAN 1 Bawu Jepara. Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender		
- Laki-laki	25	40,3%
- Perempuan	37	59,7%
Kelas		
- XI MIA 2	33	53,2%
- XI MIA 3	29	46,8%

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak responden 37 (59,7%) dan sisanya 25 orang (40,3%) berjenis kelamin laki-laki. Asal kelas responden sebagian besar berasal dari kelas XI MIA 2 sebanyak 33 orang (53,2%), dan sisanya 29 orang (46,8%) berasal dari kelas XI MIA 3.

2. Deskripsi Data

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 62 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. BKI dengan pendekatan *client centered*

Berdasarkan hasil angket tentang BKI dengan pendekatan *client centered* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4Hasil Jawaban BKI dengan Pendekatan *Client Centered*

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Setuju	615	29,2%
2	Setuju	1197	56,8%
3	Tidak Setuju	259	12,3%
4	Sangat Tidak Setuju	19	1,8%
	Jumlah	2108	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah setuju tentang BKI dengan pendekatan *client centered* yaitu sebesar 56,8%. Dengan demikian anak setuju guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered*.

b. Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket tentang kedisiplinan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Jawaban Kedisiplinan Peserta Didik

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Setuju	661	31,4%
2	Setuju	1184	56,2%
4	Tidak Setuju	237	11,2%
5	Sangat Tidak Setuju	26	1,2%
	Jumlah	2108	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar jawaban responden adalah setuju tentang kedisiplinan peserta didik yaitu sebesar 56,2%. Dengan demikian bahwa peserta didik setuju untuk lebih meningkatkan kedisiplinan didasarkan atas bimbingan dan konseling Islam oleh guru BK dengan pendekatan *client centered*.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang dimasukkan distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas digunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil penghitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BKI dengan P Pendekatan <i>Client Centered</i>	Kedisiplinan Peserta Didik
N	62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	106.55 108.00 10.874 11.428
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.081 .105 .105 -.057
Test Statistic		.081 .105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d} .086 ^c

Adapun criteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai asymp. sig < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika nilai asymp. sig > 0,05, maka data berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan nilai asymp. sig variabel BKI pendekatan client centered dan kedisiplinan peserta didik masing-masing sebesar 0,200 dan 0,086 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan

menunjukkan bahwa F_{hitung} deviation of linierity $> F_{tabel}$ adalah tidak linear dan sebaliknya, jika F_{hitung} deviation of linierity $< F_{tabel}$ adalah linear. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

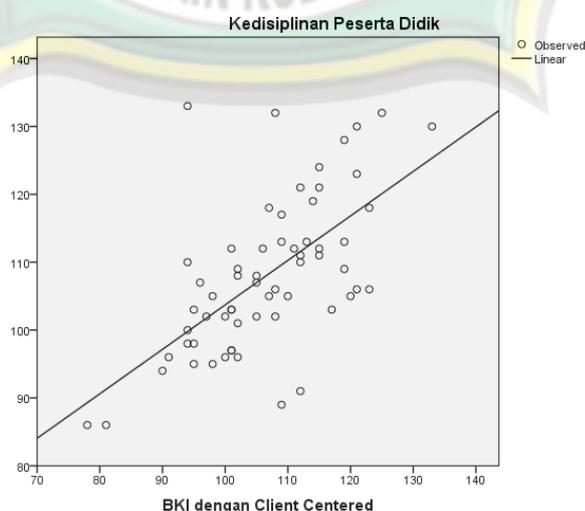
Tabel 4.7
Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Peserta Didik * BKI dengan Pendekata n Client Centered	Between Groups	4559,800	29	157,234	1,477	0,142
	Linearity	3096,351	1	3096,351	29,089	0,000
	Deviation from Linearity	1463,449	28	52,266	0,491	0,970
	Within Groups	3406,200	32	106,444		
	Total	7966,000	61			

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh F_{hitung} deviation of linierity = 0,491 sedangkan F_{tabel} dk pembilang 28 dan dk penyebut 32 diperoleh 1,830 untuk taraf kesalahan 5%, sehingga F_{hitung} dari deviation of linierity lebih kecil dari F_{tabel} ($0,491 < 1,830$) dengan demikian dapat diinterpretasi terjadi korelasi yang linear.

Adapun grafik pengujian linieritas hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Linieritas

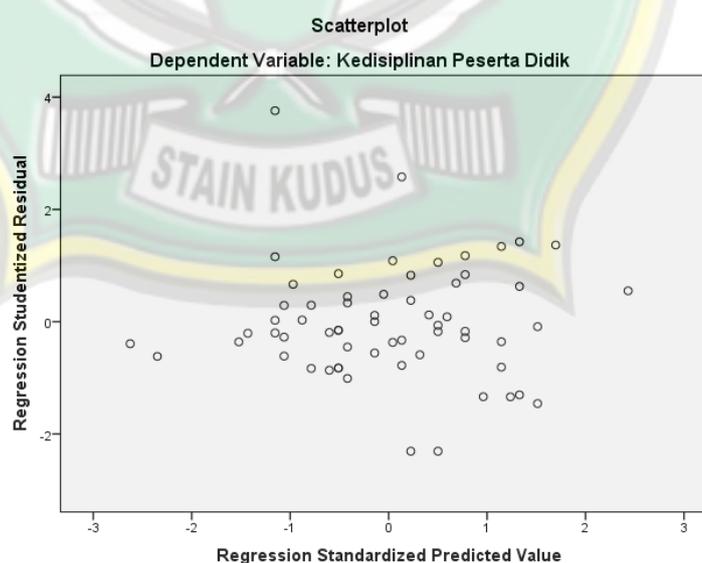


Pada data tentang BKI dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan peserta didik menunjukkan bahwa titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini berarti data tersebut linier, sehingga analisis regresi yang digunakan analisis regresi linier. Dengan demikian uji linieritas data terpenuhi.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu data yang memiliki kesamaan varians (homogeny) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka data adalah homogen. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil primer yang diolah SPSS, 2016

Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

E. Analisis Data

1. Analisis pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel BKI dengan pendekatan *client centered* (variabel X) dan kedisiplinan peserta didik (variabel Y) yang masing-masing dengan jumlah soal 34 item dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju dengan nilai 4
- b. Untuk alternatif jawaban setuju dengan nilai 3
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dengan nilai 2
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Variabel BKI dengan pendekatan *client centered*

Dari hasil angket BKI dengan pendekatan *client centered* (variabel X) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi BKI dengan pendekatan *Client Centered*

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
78	1	1.6	78
81	1	1.6	81
90	1	1.6	90

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
91	1	1.6	91
94	4	6.5	376
95	3	4.8	285
96	1	1.6	96
97	1	1.6	97
98	2	3.2	196
100	2	3.2	200
101	5	8.1	505
102	4	6.5	408
105	3	4.8	315
106	1	1.6	106
107	2	3.2	214
108	3	4.8	324
109	3	4.8	327
110	1	1.6	110
111	1	1.6	111
112	4	6.5	448
113	1	1.6	113
114	1	1.6	114
115	4	6.5	460
117	1	1.6	117
119	3	4.8	357
120	1	1.6	120
121	3	4.8	363
123	2	3.2	246
125	1	1.6	125
133	1	1.6	133
Jumlah	62	100	6606

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari BKI dengan pendekatan *client centered* melalui rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{6606}{62} = 106,548387 \rightarrow 106,55 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa BKI dengan pendekatan *client centered* memiliki rata-rata sebesar 106,55. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 34 \\ &= 136 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \\ &= 34 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 136 - 34 + 1 \\ &= 103 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{103}{4} = 25,75 \rightarrow 26 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 26 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Interval BKI dengan Pendekatan *Client Centered*

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	112 – 136	22	Sangat Baik
2	86 – 111	38	Baik
3	60 – 85	2	Cukup
4	34 – 59	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa BKI dengan *pendekatan client centered* mempunyai nilai rata-rata 106,55 masuk dalam interval 86 – 111 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 38 orang.

b. Kedisiplinan peserta didik

Dari hasil angket kedisiplinan peserta didik (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Peserta Didik

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
86	2	3.2	172
89	1	1.6	89
91	1	1.6	91
94	1	1.6	94
95	2	3.2	190
96	3	4.8	288
97	2	3.2	194
98	2	3.2	196
100	1	1.6	100
101	1	1.6	101
102	4	6.5	408
103	4	6.5	412
105	4	6.5	420
106	3	4.8	318
107	2	3.2	214
108	2	3.2	216
109	2	3.2	218
110	2	3.2	220
111	2	3.2	222
112	4	6.5	448
113	3	4.8	339
117	1	1.6	117
118	2	3.2	236
119	1	1.6	119
121	2	3.2	242

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
123	1	1.6	123
124	1	1.6	124
128	1	1.6	128
130	2	3.2	260
132	2	3.2	264
133	1	1.6	133
Jumlah	62	100	6696

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari kemandirian belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{6696}{62} = 108$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki rata-rata sebesar 108. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 34 \\ &= 136 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \\ &= 34 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 136 - 34 + 1 \\ &= 103 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{103}{4} = 25,75 \rightarrow 26 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 26 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Kedisiplinan Peserta Didik

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	112 – 136	21	Sangat Baik
2	86 – 111	41	Baik
3	60 – 85	0	Cukup
4	34 – 59	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dengan nilai rata-rata 108 masuk dalam interval 86 – 111 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 41 orang.

2. Analisis Uji Hipotesis

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi. Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh BKI dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$N = 62$$

$$\Sigma X^2 = 711072$$

$$\Sigma X = 6606$$

$$\Sigma Y^2 = 731134$$

$$\Sigma Y = 6696$$

$$\Sigma XY = 718174$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(6696)(711072) - (6606)(718174)}{62 \cdot 711072 - (6606)^2} \\
 &= \frac{4761338112 - 4744257444}{44086464 - 43639236} \\
 &= \frac{17080668}{4472285} \\
 &= 38,1923046 \rightarrow 38,192 \text{ (dibulatkan)} \\
 b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(62)(718174) - (6606)(6696)}{62 \cdot 711072 - (6606)^2} \\
 &= \frac{44526788 - 44233776}{44086464 - 43639236} \\
 &= \frac{293012}{447228} \\
 &= 0,655173647 \rightarrow 0,655 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Konstanta	38,192	11,360	
BKI dengan Pendekatan <i>Client Centered</i>	0,655	0,106	0,623

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan dan hasil SPSS, maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

Kedisiplinan peserta didik = 38,192 + 0,655 BKI dengan pendekatan *client centered*

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 38,192 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata kedisiplinan peserta didik sebesar 38,192
- Koefisien regresi BKI dengan pendekatan *client centered* 0,655 menyatakan bahwa setiap peningkatan BKI dengan pendekatan *client centered* sebesar 100% akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebesar 65,5%

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *Rsquare* (R^2). Untuk mencari nilai *Rsquare*, terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y (R_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{62 \cdot (718174) - (6606)(6696)}{\sqrt{\{62 \cdot (711072) - (6606)^2\} \{62 \cdot (731134) - (6696)^2\}}} \\
 &= \frac{44526788 - 44233776}{\sqrt{\{44086464 - 43639236\} \{4533038 - 44836416\}}} \\
 &= \frac{293012}{\sqrt{(447228)(493892)}} \\
 &= \frac{293012}{\sqrt{220882331376}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{293012}{469981,2032}$$

$$= 0,623454721 \rightarrow 0,623 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = 0,623^2 \times 100\%$$

$$= 0,389 \times 100$$

$$= 38,9\%$$

SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,623	0,389	0,379

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22 (2017)

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS diketahui bahwa nilai korelasi (*R*) adalah sebesar 0,623. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tinggi. Nilai *R square* sebesar 0,389, yang mengandung arti bahwa 38,9% variasi besarnya kedisiplinan peserta didik bisa dijelaskan oleh variasi BKI dengan pendekatan *client centered*. Sedangkan sisanya 61,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model regresi tepat atau tidak. Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{MK_{reg}}{MK_{res}}$$

Untuk mencari *MKreg* maupun *MKres* terlebih mencari nilai *JKreg* dan *JKres* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{reg}} &= a(\Sigma Y) + b\left(\Sigma XY - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right) \\
 &= 38,192(6696) + 0,655\left(718174 - \frac{(6696)^2}{62}\right) \\
 &= 255735,672 + (470528,679 - 723168) \\
 &= 3096,351
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{res}} &= \Sigma Y^2 - a(\Sigma Y) - b(\Sigma XY) \\
 &= 731134 - 38,192 \times (6696) - 0,655 \times (718174) \\
 &= 731134 - 255735,672 - 470528,679 \\
 &= 4869,649
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{k}, \text{ dimana } k \text{ adalah jumlah variabel bebas} \\
 &= \frac{3096,351}{1} = 3096,351
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{N - k - 1}, \text{ dimana } k \text{ adalah jumlah variabel bebas, } N \text{ jumlah} \\
 &\text{ responden} \\
 &= \frac{4869,649}{62 - 1 - 1} = \frac{4869,649}{60} = 81,161
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{hit}} = \frac{3096,351}{81,161} = 38,15080438 \rightarrow 38,151$$

Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

Tabel 4.14

Anova (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3096,351	1	3096,351	38,151	0,000
Residual	4869,649	60	81,161		
Total	7966,000	61			

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

Berdasarkan penghitungan dan hasil pengolahan SPSS didapat nilai F hitung sebesar 38,151 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain, bahwa

model regresi tepat untuk memprediksi variabel Y (kedisiplinan peserta didik).

c. Uji Partial (Uji t)

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Dalam pengujian parsial ini menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana: t : Nilai t hitung

b : nilai koefisien regresi

s_b : kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_b &= \sqrt{\frac{MK_{res}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}} \\ &= \sqrt{\frac{81,161}{711072 - \frac{(6606)^2}{62}}} \\ &= \sqrt{\frac{81,161}{7213,355}} \\ s_b &= \sqrt{0,011251467} = 0,106073 \rightarrow 0,106 \text{ (dibulatkan)} \\ t &= \frac{0,655}{0,106} \\ &= 6,176633742 \rightarrow 6,177 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	38,192	11,360		3,362	0,001
BKI dengan Pendekatan <i>Client Centered</i>	0,655	0,106	0,623	6,177	0,000

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS diketahui variabel BKI dengan pendekatan *client centered* mempunyai t hitung sebesar 6,177 dengan probabilitas (sig) 0,000.

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil uji t (t_{hitung}) dengan taraf t tabel signifikan 5% dengan criteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti ada pengaruh BKI dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan peserta didik
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti tidak ada pengaruh BKI dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,177. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 60 diperoleh sebesar 2,000. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,177 > 2,000$). Sehingga menerima H_a dan menolak H_o , maka hipotesis kerja (H_a) Sehingga BKI dengan pendekatan *client centered* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *Client Centered* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI di MAN 1 Bawu Jepara” diterima kebenarannya.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis data bahwa variabel bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* (variabel X) yang di dapatkan dari hasil perhitungan mean yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* memiliki nilai rata-rata sebesar 106,55 yang mana nilai rata-rata tersebut masuk dalam interval 86-111 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 38 orang. Dari indikator variabel bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* yaitu sebagai berikut: Ditunjukkan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu, sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*feeling*) bukan segi intelektual, titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi sosial-psikologis masa kini (*here and now*), dan bukan pengalaman masa lalu, proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara ideal-self dengan actual-self, Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedangkan konselor adalah pasif-reflektif, artinya tidak semata-mata diam dan pasif akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.

Dalam hal ini, berdasarkan analisis data yang ada bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* yang mempunyai kategori baik artinya bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* sudah terealisasikan dengan baik pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Bawu Jepara.

Sedangkan berdasarkan analisis data dari variabel kedisiplinan peserta didik (variabel Y) yang di dapatkan dari hasil perhitungan mean yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 108 yang mana nilai tersebut masuk dalam interval 86-111 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 41 orang. Dari indikator variabel kedisiplinan peserta didik yaitu Aktif masuk sekolah, ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, aktif mengikuti pelajaran, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik

individu maupun kelompok, konsistensi dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, disiplin mengikuti ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif dan mandiri belajar di rumah, mengerjakan PR yang diberikan guru, meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, memakai seragam sesuai peraturan, mengikuti upacara, membawa peralatan sekolah, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas piket, artinya berdasarkan analisis data tersebut bahwa peserta didik kelas XI di MAN 1 Bawu Jepara ini mempunyai tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik.

Dari kategori tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat bahwa 41 orang termasuk dalam kategori tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik atau tinggi. Tulus berpendapat bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depan.³ Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Apabila disiplin sekolahnya baik, prestasi akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 6,177 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($6,177 > 2,000$) sehingga bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Nilai koefisien determinasinya 0,389 yang berarti bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* cukup berpengaruh sebesar 38,9% terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Bawu Jepara Pelajaran 2016/2017. Nilai pengaruh tidak begitu besar, sehingga masih ada 61,1% pengaruh variabel lain selain bimbingan dan

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 8

konseling Islam dengan pendekatan *client centered* yang turut mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik. Hal ini karena kedisiplinan pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Koefisien regresi bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* sebesar 0,655, berarti keberadaan BKI dengan pendekatan *client centered* menyatakan bahwa mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebesar 65,5%.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Bawu Jepara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan peserta didik. Ini berarti bahwa semakin tinggi bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* maka akan diikuti pula dengan semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik dan sebaliknya.

Kedisiplinan seorang siswa menurut gerakan disiplin nasional (GDN) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan luar. Faktor dalam berupa kesadaran diri dan hati nurani siswa itu sendiri yang mendorong ia menerapkan disiplin pribadinya. Faktor dari luar yaitu berupa lingkungan dan keluarganya. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pribadi seseorang, karena keluarga merupakan pengaruh paling dekat pada diri seseorang. Lingkungan lain yang sangat besar peran dan pengaruhnya dalam pengembangan disiplin individu adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan wahana pendidikan di mana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya.⁴ Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini

⁴ *Ibid*, hlm. 10-11

merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin alasan-alasannya sebagai berikut:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemaun diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, merubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁵

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan peserta didik. Ketiga faktor diatas meliputi kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan serta alat pendidikan adalah yang paling berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan melalui bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* terhadap kedisiplinan peserta didik. Sedangkan hukuman berperan sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Menurut GDN dihalaman sebelumnya faktor dari luar juga turut berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang faktor tersebut yaitu meliputi keluarga dan lingkungan dimana keduanya ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik.

⁵ *Ibid*, hlm. 48-49

Maka dimungkinkan bahwa terdapat 61,1% faktor lain seperti faktor di atas yang turut berperan sebagai variabel yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Maman Rachman mengatakan pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dengan memberikan bimbingan yang baik dan penerimaan yang positif, menghargai, perilaku siswa akan dapat dipengaruhi. Bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* merupakan cara guru BK mendidik siswanya dengan penerimaan yang positif dan menghargai yang ada pada siswa.

Hasil ini mendukung teori humanistic yang menyatakan bahwa individu memiliki potensi untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan bagi dirinya dan lingkungannya.⁷ Didukung juga oleh pendapat Carl R. Rogers yang menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi memecahkan masalahnya sendiri.⁸ BKI dengan pendekatan *client centered* bertujuan agar klien lebih memahami diri sendiri. Untuk itu konselor harus mampu memfasilitasi perubahan pada klien. Kemampuan konselor dalam memfasilitasi perubahan pada klien menyebabkan klien akan lebih terbuka dalam mengeksplorasi permasalahannya. Seperti halnya tentang kedisiplinan, individu apabila ingin merubah sikap disiplin dari yang buruk menjadi baik harus berani untuk mengungkapkan permasalahannya. Dengan

⁶ *Ibid*, hlm. 50

⁷ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 153

⁸ *Ibid*, hlm. 154

mengungkapkan permasalahan ini, konselor akan mampu memberikan fasilitas bagi klien untuk berubah. Sebagaimana pendapat Damayanti menyatakan bahwa pendekatan konseling *client centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Klien sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya sendiri.⁹

Hal yang mendasari bahwa semakin baik pendekatan *client centered* dalam bimbingan konseling Islam mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hasil ini selaras dengan pendapat Soengeng Prijodarmito mengatakan sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.¹⁰ Dan dengan didukung pula pendapat Muhammad Ripli menyatakan bahwa Konselor dalam mendidik dan membimbing siswanya, dituntut mempunyai banyak strategi dalam mendidik siswa yang mengalami masalah disertai dengan upaya memberikan arahan, teladan yang baik, pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, pemahaman-pemahaman keagamaan yang dapat mengedalikan dirinya maka akan tercipta manusia seutuhnya “*insanul kamil*”,

⁹ Ni Putu Wahyu Damayanthi, Gede Sedanayasa, Ni Nengeh Madri Antari, *Penerapan Konseling Client Centered dengan Teknik Self Understanding Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII B2 SMP NEGERI 2 Sawan*, e-journal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume, 2 No. 1, 2014 hlm. 3

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Saiswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 40

sehingga tercipta suasana yang dinamis, diantara konselor dan konseli,¹¹ yang menunjukkan bahwa BKI dengan pendekatan *client centered* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow secara positif melihat tingkah laku individu di motivasi pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku yang positif dan negatif. Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori Maslow di atas. Kepatuhan dan ketaatan sebagai upaya mencapai dan memenuhi kebutuhan Maslow tersebut.¹² Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Berdasarkan teori belajar sosial Bandura (dalam Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda), empat proses yang mempengaruhi belajar observasional yaitu:¹³

1. Proses atensional/ perhatian seorang harus menaruh perhatian (atensi) supaya dapat belajar melalui pengamatan. Seseorang khususnya menaruh perhatian kepada orang yang menarik, populer, kompeten atau dikagumi. Berkaitan dengan hal ini, siswa harus menaruh perhatian dan kepedulian terhadap tata tertib sehingga siswa akan memiliki kesadaran untuk menaati tata tertib tersebut dan secara sadar akan memiliki sikap disiplin dalam dirinya.
2. Proses retensi / mengingat, diharapkan seseorang meniru perilaku suatu model, dalam hal ini seorang siswa harus mengingat perilaku yang dicontohkan oleh guru disekolah dalam hal keteladanan.
3. Produksi yang merupakan suatu proses pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan. Dalam hal ini, siswa diberikan pelatihan yang berhubungan

¹¹Muhammad Ripli, Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Islami, *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol 4 No.2, 2014, hlm. 103-104

¹²*Ibid*, hlm. 52

¹³ Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda, Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di Sma Ktia Sidoarjo, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan No. 1 Vol 1*, Tahun 2013, hlm. 98

dengan kedisiplinan. Perilaku peniruan manusia terjadi karena manusia merasa telah memperoleh tambahan ketika kita meniru orang lain, dan memperoleh hukuman ketika kita tidak menirunya. Menurut Bandura sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, dalam hal ini orang tua dan guru memainkan peranan penting sebagai seorang model atau tokoh bagi anak-anak untuk menirukan tingkah laku. Peniruan terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku model (orang yang ditiru) meskipun pengamatan itu tidak dilakukan terus menerus.

4. Motivasi yang juga penting dalam pemodelan karena ia adalah penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu. Subyek harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan. Motivasi merupakan suatu cara agar dapat mendorong kinerja dan mempertahankan tetap dilakukannya ketrampilan yang baru diperoleh dengan memberi penguatan (bisa berupa nilai dan penghargaan atau insentif).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan client centered dapat meningkatkan kedisiplinan pada diri peserta didik, oleh karena itu guru BK disarankan untuk dapat membantu peserta didik agar dapat lebih mengeksplor perasaan dan membuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapi salah satunya yang berkenaan dengan kedisiplinan. Hal-hal yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan yang bersifat positif bagi kedisiplinan anak seperti dengan menghargai apapun pikiran dan perasaan yang dirasakan peserta didik, mau berbagi perasaannya sendiri dengan peserta didik, memberikan contoh dan menjadi model bagi siswa untuk menghadapi perasaannya sendiri dengan cara yang tepat dan sesuai serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya. Diharapkan bagi peserta didik agar terus menumbuhkan sikap kedisiplinan. Hal ini agar peserta didik dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya.

Lebih lanjutnya bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan dari faktor formal atau sistem pendidikan di sekolah tetapi juga faktor informal atau keluarga, khususnya didikan dan bimbingan dari guru BK dengan cara, metode maupun pendekatan yang tepat. Seseorang dengan bimbingan guru yang tepat sasaran maka akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan psikologi siswa termasuk pada tingkat kedisiplinan yang semakin berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju tentang bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *client centered* yang baik untuk dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

